



## Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana bagi UMKM Desa Bira untuk Meningkatkan Kinerja Usaha

Risa Rukmana<sup>1\*</sup>, Faizah Khaeruddin<sup>2</sup>, Chris Dayanti Br. Ginting<sup>3</sup>, Yustika Jauhari<sup>4</sup>,  
Zulfadli Yusuf<sup>5</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5</sup>Program Studi Akuntansi Terapan, Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

### Info Artikel

#### Article history:

Received Feb 12, 2026

Accepted Mar 29, 2026

Published Online Mei 24, 2026

#### Kata Kunci:

UMKM

Pencatatan Keuangan

Sederhana

Kinerja Usaha

### ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM dengan menggunakan pendekatan pendampingan intensif. Temuan awal pelaku UMKM dalam melaksanakan belum didukung oleh sistem pencatatan yang memadai, sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja usahanya secara objektif. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Desa Bira Kabupaten Bulukumba kegiatan ini diikuti oleh 13 Peserta Pelaku UMKM 9 peserta UMKM telah melakukan pencatatan sederhana peserta Metode yang digunakan adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang mencakup observasi lapangan, wawancara langsung, serta pelatihan dan pendampingan mengenai pembukuan keuangan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM dan menerapkan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur serta mampu menyusun laporan kas masuk dan keluar secara sederhana. Selain itu, pelaku UMKM mulai mampu mengidentifikasi laba usaha dan mengambil keputusan yang lebih rasional. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kinerja usaha berbasis pengelolaan keuangan yang lebih tertib.

*This is an open access under the CC-BY-SA licence*



### Corresponding Author:

Risa Rukmana,

Program Studi Akuntansi Terapan,

Fakultas Ekonomi,

Universitas Negeri Makassar,

Jl. Andi Pangerang Pettrani, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

E-mail: [risa.rukmana@unm.ac.id](mailto:risa.rukmana@unm.ac.id)

**How to cite:** Rukmana, R., Khaeruddin, F., Ginting, C. D. B., Jauhari, Y., & Yusuf, Z. (2026). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana bagi UMKM Desa Bira untuk Meningkatkan Kinerja Usaha. *Matano: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 83–89. <https://doi.org/10.51574/matano.v2i2.4985>

## Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mendorong perekonomian, terutama di daerah pedesaan (Yolanda, 2024). Aktivitas usaha tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru dan pertumbuhan ekonomi lokal (Putri Salsabila Indrawan Lubis & Rofila Salsabila, 2024). Salah satu sektor yang sangat berpengaruh terhadap ekonomi Indonesia adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 64,2 juta unit usaha, dengan nilai mencapai sekitar Rp8.573 triliun, dan berkontribusi sebesar 61,07% terhadap PDB nasional, menurut data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM (Yulya Ammi Hapsari et al., 2024). Selain itu, UMKM berfungsi sebagai tulang punggung perekonomian nasional karena mampu menyerap sekitar 117 juta orang, atau sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Afrini Fauziah et al., 2024). Namun, pengelolaan usaha masih menghadapi banyak tantangan, terutama dalam hal administrasi keuangan (Awalin & Kurniawati, 2025). Khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Bira, masih ada banyak masalah dalam manajemen bisnis, terutama dalam hal pencatatan keuangan. Banyak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) belum melakukan pencatatan transaksi yang sistematis, dan mereka masih mencampur antara keuangan usaha dan keuangan pribadi (Jedeot et al., 2025). Pelaku usaha kesulitan mengetahui posisi keuangan, arus kas, laba/rugi, dan kondisi keuangan usahanya karena kondisi ini.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan UMKM rendah adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan pencatatan keuangan yang sederhana yang diukur dengan melihat tingkat pengetahuan akuntansi dasar, pemahaman proses pencatatan, pemahaman laporan keuangan, dan pemahaman pentingnya pembukuan. Rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM dapat dilihat kelengkapan laporan, ketepatan informasi, kerapian dan sistematika laporan dan ketepatan waktu penyusunan (Suswanda & Purwanti, 2023). Pencatatan keuangan yang baik sangat penting untuk pengambilan keputusan bisnis, mendapatkan akses ke pembiayaan, dan menilai kinerja bisnis (Diar Rahma et al., 2025). Pelaku bisnis dapat merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan bisnis mereka dengan lebih baik dengan bantuan data akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan. (Wirayuda et al., 2025)

Selain itu, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, sebenarnya telah memberikan pedoman yang sederhana dan mudah diterapkan bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Namun, karena kurangnya pengetahuan keuangan dan kurangnya pendampingan yang diberikan kepada pelaku usaha, SAK EMKM masih digunakan dalam praktiknya. (Rizki et al., 2026)

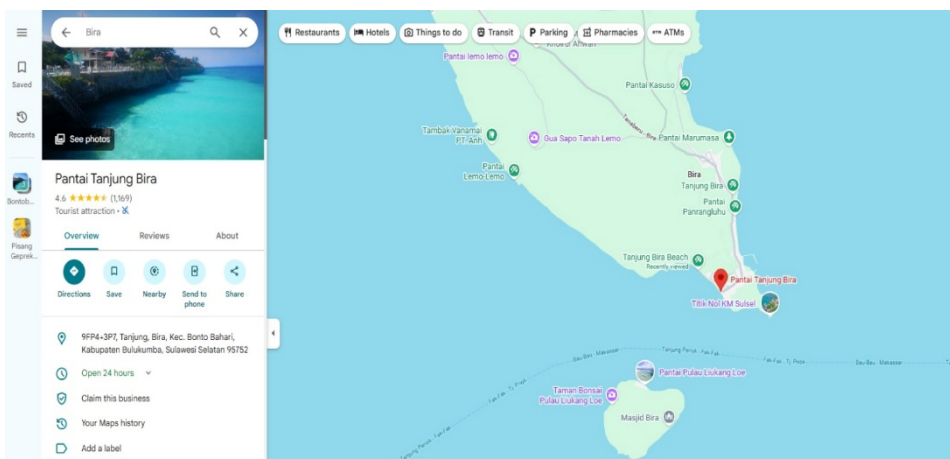
Salah satu daerah dengan potensi UMKM yang cukup besar, Desa Bira memiliki berbagai jenis bisnis seperti perdagangan, kuliner, dan kerajinan. Namun, dari hasil observasi dan kuisisioner yang diberikan kepada pelaku UMKM menunjukkan temuan awal bahwa sebagian besar usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di desa tersebut belum melakukan pencatatan keuangan yang cukup. Hal dapat dilihat dari jawaban kuisisioner yang menjawab tidak sebesar 69 % untuk pertanyaan apakah usaha memiliki buku kas?. Hal ini menyebabkan pelaku UMKM tidak memiliki kemampuan untuk mengukur kinerja perusahaan dan mengembangkan perusahaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang menawarkan pelatihan pencatatan keuangan dasar bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Bira. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam mencatat transaksi keuangan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip

akuntansi sederhana. Oleh karena itu, pelaku UMKM dapat memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat untuk membantu mereka membuat keputusan, yang pada akhirnya akan memungkinkan mereka untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka.

Kegiatan pencatatan keuangan sederhana ini diharapkan dapat membantu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Bira untuk membuat laporan keuangan secara mandiri, membedakan antara keuangan pribadi dan usaha, dan menggunakan informasi keuangan sebagai dasar untuk membuat keputusan bisnis. Pada akhirnya, diharapkan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan keuangan akan berdampak lebih besar pada kinerja bisnis, baik dari profitabilitas, efisiensi, maupun keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh Dosen dari program Studi Akuntansi Terapan pada pelaku UMKM di Desa Bira Kabupaten Bulukumba. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 13 peserta UMKM. Menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) Pendekatan ini menekankan peran aktif masyarakat, khususnya pelaku UMKM, dalam setiap tahapan Kegiatan, mulai dari menemukan masalah hingga menemukan solusi yang tepat. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pemahaman UMKM tentang pencatatan keuangan dan manajemen usaha, data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk observasi, survei, dan diskusi kelompok fokus. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi saat ini.



**Gambar 1.** Lokasi Kegiatan Pengabdian

Secara umum, program pengabdian ini terdiri dari berbagai metode atau tahap pelaksanaan

### 1. Tahap Identifikasi:

Proses identifikasi ini dimulai dengan melakukan survei di Desa Bira terhadap pelaku UMKM yang membutuhkan bantuan dalam hal pembukuan dan pencatatan keuangan. Selanjutnya, analisis dilakukan berdasarkan sejumlah kriteria. Ini termasuk akses keuangan, tingkat pendapatan, skala usaha, dan keterampilan pembukuan yang dimiliki. Analisis ini mengidentifikasi beberapa UMKM yang memenuhi kriteria dan diizinkan untuk mengikuti pelatihan. Setelah UMKM dipilih, wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui masalah dan kebutuhan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengelola keuangan. Mereka yang melakukan usaha kecil dan menengah (UMKM) menerima bimbingan dan dukungan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pembukuan dan pencatatan keuangan. Keberhasilan implementasi dan

dampak positif terhadap pertumbuhan bisnis dijamin oleh partisipasi aktif pelaku UMKM dalam seluruh tahapan program.

**2. Tahap pelaksanaan:**

Pelatihan awal dilakukan secara langsung di Kantor Desa Bira. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya pembukuan dan pencatatan keuangan dalam operasional UMKM, membantu UMKM dalam mencatat transaksi, seperti penerimaan dan pengeluaran, dan memberikan pemahaman tentang bagaimana kinerja UMKM tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan memainkan peran penting sebagai gambaran tentang konglomerasi UMKM. Pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) diminta untuk membuat catatan transaksi yang terdiri dari buku kas, buku pembelian, dan buku penjualan.

a. Buku Kas

Buku ini berisi catatan pemasukan dan pengeluaran dari UMKM, yang mencakup semua pembelian, penjualan, pengeluaran, dan penerimaan uang dari pelanggan. Buku kas membantu UMKM mengetahui berapa banyak uang yang tersedia dan bagaimana mereka dapat menggunakannya.

b. Buku Pembelian

Buku ini berisi catatan semua barang atau jasa yang dibeli untuk kegiatan bisnis. Ini termasuk detail seperti berapa banyak barang yang dibeli, harganya, dan kapan dibeli. Dengan menggunakan buku pembelian ini, pelaku UMKM dapat melihat riwayat pembelian mereka dan belajar bagaimana memanfaatkan uang dengan cara yang benar dan efisien.

c. Buku Penjualan

Semua barang atau jasa yang dijual kepada pelanggan dicatat dalam buku penjualan, yang mencakup detail seperti siapa yang membeli, berapa banyak, berapa harga, dan kapan penjualan dilakukan. Dengan menggunakan buku penjualan ini, pelaku UMKM dapat melihat seberapa baik bisnis mereka berjalan dan apa yang disukai pelanggan.

**3. Tahap Pendampingan**

Setelah pelatihan awal, Risa Rukmana menawarkan pendampingan individu. Di tempat usaha kecil dan menengah (UMKM), pendampingan dilakukan. Peneliti membantu UMKM menyusun rencana akuntansi sederhana, membantu mereka mencatat transaksi harian, mengorganisir bukti transaksi, dan mengklasifikasikan pendapatan dan pengeluaran. Ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan praktik yang lebih sesuai dengan keadaan bisnis masing-masing UMKM.

**4. Tahap evaluasi**

Selama pelatihan dan pendampingan, terjadi pemantauan untuk memastikan praktik pembukuan yang tepat diterapkan. Peneliti Risa Rukmana memonitor bisnis UMKM secara online, menjawab pertanyaan, dan memberikan petunjuk. Untuk melakukan evaluasi, kondisi sebelum dan sesudah pendampingan dibandingkan dari segi pemahaman dan praktik pencatatan keuangan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pada tahap identifikasi, survei awal dilakukan kepada pelaku UMKM di Desa Bira untuk mengetahui kondisi pengelolaan keuangan usaha. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang teratur dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Mereka juga kurang memahami pentingnya pembukuan sederhana untuk mempertahankan

keberlanjutan bisnis mereka.

Berdasarkan hasil analisis terhadap akses keuangan, tingkat pendapatan, skala usaha, dan keterampilan pembukuan, beberapa UMKM memenuhi kriteria untuk mengikuti program pendampingan. Wawancara mendalam menunjukkan bahwa beberapa tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah kurangnya pengetahuan tentang pencatatan transaksi, ketidakmampuan untuk membuat laporan keuangan sederhana, dan kurangnya kebiasaan mencatat secara rutin.

Pada tahap pelaksanaan, peserta UMKM diberi pelatihan langsung di Kantor Desa Bira. Pelatihan ini meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya pembukuan dan pencatatan keuangan untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta lebih memahami fungsi laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui kondisi bisnis, arus kas, dan keuntungan yang diperoleh. Mereka juga mulai memahami pentingnya memisahkan keuntungan dan uang pribadi. Dalam pelatihan ini, peserta dibimbing untuk membuat beberapa jenis pembukuan sederhana, yaitu:

1. **Buku Kas**, yang digunakan untuk mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran usaha sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi kas usaha secara lebih jelas.
2. **Buku Pembelian**, yang membantu peserta mencatat seluruh transaksi pembelian barang atau jasa secara lebih tertib dan sistematis.
3. **Buku Penjualan**, yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan sehingga pelaku UMKM dapat memantau perkembangan penjualan dan kebutuhan pelanggan.

Hasil dari tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu melakukan pencatatan transaksi sederhana secara mandiri sesuai format yang diberikan selama pelatihan.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada tahap pendampingan, kegiatan dilakukan secara langsung di tempat usaha masing-masing UMKM. Pendampingan dilakukan secara ketat untuk memastikan bahwa pelaku UMKM mampu menerapkan materi pelatihan dalam aktivitas sehari-hari. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai terbiasa mencatat transaksi harian secara rutin dan mengelompokkan transaksi berdasarkan jenis pemasukan dan pengeluaran. Mereka juga mulai mampu menyusun administrasi belanja harian mereka sendiri.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai terbiasa mencatat transaksi harian secara teratur dan mengelompokkan transaksi berdasarkan jenis pemasukan dan pengeluaran. Mereka juga mulai mampu menyusun administrasi bukti transaksi secara lebih rapi dan teratur. Karena setiap UMKM memiliki kondisi dan karakteristik usaha yang berbeda, pendampingan individu memberikan dampak positif. Dengan memberikan bimbingan secara langsung, pelaku UMKM dapat memahami praktik pembukuan yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka. Bimbingan ini juga meningkatkan motivasi dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk mendukung pertumbuhan usaha mereka.



**Gambar 3.** Foto Bersama Dengan Pelaku UMKM

Proses evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi perubahan dalam pengetahuan dan praktik pencatatan keuangan baik sebelum maupun sesudah pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih memahami pembukuan sederhana dan pentingnya laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, praktik pencatatan keuangan peserta mengalami perbaikan. Mayoritas pelaku UMKM belum melakukan pencatatan harian sebelum pendampingan. Namun, setelah pendampingan, peserta mulai mampu mencatat transaksi harian, menyusun buku kas, buku pembelian, dan buku penjualan dengan lebih teratur. Selain itu, monitoring yang dilakukan secara langsung maupun online membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) mengatasi masalah yang dihadapi selama proses penerapan pencatatan keuangan. Secara keseluruhan, pengabdian ini membantu pelaku UMKM meningkatkan keterampilan dan kesadaran mereka dalam mengelola keuangan bisnis mereka secara lebih tertib, sistematis, dan berkelanjutan.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana bagi UMKM Desa Bira untuk Meningkatkan Kinerja Usaha telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana. Melalui pendekatan pendampingan intensif, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha, mulai dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran hingga penyusunan laporan keuangan sederhana.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong pelaku UMKM untuk lebih tertib dan

konsisten dalam mengelola administrasi keuangan usahanya. Dengan adanya kemampuan pencatatan keuangan yang lebih baik, pelaku UMKM diharapkan dapat memantau perkembangan usaha, mengambil keputusan usaha secara lebih tepat, serta meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha mereka.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak penyandang dana yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana bagi UMKM Desa Bira untuk Meningkatkan Kinerja Usaha” melalui skema pendanaan pengabdian kepada masyarakat.

## Referensi

- Afrini Fauziah, Amanda Viola, Andita Rheinisa Ardianti, Friska Maulida, & Eustasya Griselda Daeli. (2024). Peran UMKM terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4), 83–92. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i4.2593>
- Awalin, M. I., & Kurniawati, Y. (2025). Pengelolaan Administrasi Pada Usaha Kreatif. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1087–1093. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.605>
- Diar Rahma, Ajeng Dyah Indriani, Anita Dwi Anggraeni, & Agus Priyanto. (2025). Analisis Kendala Pencatatan Akuntansi dan Implikasinya terhadap Keberhasilan UMKM Hani Bakes. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 3962–3973. <https://doi.org/10.62710/m69jas40>
- Jedeot, A., Santi, F., Trisna June, C. G., & Ary Yunita Anggraeni. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 20–27. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v7i1.15088>
- Putri Salsabila Indrawan Lubis, & Rofila Salsabila. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Rizki, A., Penelitian, A., & Kunci, K. (2026). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan Kendala yang Dihadapi Pelaku Usaha (Studi Kasus pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Malang). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 9(1), 896–907. <https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.10081>
- Suswanda, Y. K., & Purwanti, L. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Umkm. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(3), 458–468. <https://doi.org/10.21776/tiara.2023.1.3.30>
- Wirayuda, T., Irwan, M., & Nasution, P. (2025). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UNTUK USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 701–710. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i1.713>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Yulya Ammi Hapsari, Putri Apriyanti, Aldi Hermiyanto, & Fahrur Rozi. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53–62. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i4.464>